

PENDIDIKAN POLITIK GENERASI Z DI ERA DISTRUPSI

Rini Setiyowati¹, Alfiandra², Edwin Nurdiansyah³

^{1,2,3} Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Generasi muda sadar politik merupakan investasi bagi perkembangan suatu bangsa di masa depan. Hal ini dikarenakan generasi muda merupakan ujung tombak perubahan suatu bangsa. Dewasa ini perkembangan zaman mengantarkan kita pada era distrupsi dimana segala perubahan terjadi tidak menentu dalam semua aspek kehidupan yang mendasar, sehingga tidak dapat memprediksi perkembangan politik masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pendidikan politik yang sesuai dengan karakteristik generasi Z di tengah era distrupsi untuk mewujudkan kesadaran politik pada generasi Z. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode diskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang kritis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi namun terkait dengan hal politik tidak bisa menggunakan cara-cara konvensional untuk dapat membelajarkan tentang pendidikan politik pada generasi Z di era distrupsi ini. Pendekatan yang dilakukan harus berbasis teknologi yang dekat dengan keseharian mereka dapat terlebih dengan mengembangkan konten-konten di media sosial sebagai sarana mengenalkan tentang pendidikan politik pada generasi Z. Hal ini untuk menarik ketertarikan generasi Z terhadap dunia politik sehingga dapat meneruskan estafet kepemimpinan bangsa dimasa depan.

Kata kunci:

Pendidikan Politik, Generasi Z, Era Distrupsi

ABSTRACT

The younger generation is aware that politics is an investment for the development of a nation in the future. This is because the younger generation is the spearhead of change in a nation. Today, the development of the times has led us to an era of disruption in which all changes occur erratically in all basic aspects of life, so that they cannot predict future political developments. This study aims to describe political education that is in accordance with the characteristics of generation Z in the midst of the era of disruption to create political awareness in generation Z. The research approach used is qualitative with descriptive methods. The results of this study indicate that generation Z is a critical generation and has high adaptability but related to politics cannot use conventional methods to be able to teach about political education to generation Z in this era of disruption. The approach taken must be based on technology that is close to their daily lives, especially by developing content on social media in addition to conventional education. This is to attract the interest of Generation Z to the world of politics so that they can continue the nation's leadership relay in the future.

Keywords:

Political Education, Generation Z, Era of Disruption

Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini mengantarkan kita pada era distrupsi, hal ini mengantarkan kita pada fase ketidakpastian akan perubahan. Perubahan terjadi pada seluruh aspek kehidupan yang mendasar, dimana pergerakan dunia tidak berjalan secara linier dan tidak dapat diprediksi. Tantangan baru hadir menggantikan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Era distrupsi melahirkan perubahan model interaksi antar individu dalam masyarakat menjadi lebih inovatif dan masif. Cakupan perubahan terjadi pada semua aspek baik sosial, budaya, kemasyarakatan, pendidikan hingga politik, sehingga era distrupsi ini akan mengantarkan kita pada pilihan berubah atau punah.

Era distupsi yang tengah terjadi juga dibarengi dengan lahirnya generasi Z atau generasi pascamilineal yaitu kelompok generasi termuda saat ini lahir pada rentan waktu 1995 hingga 2010 (stillman, 2017). Perbedaan karakteristik yang sangat mendasar dan signifikan antara generasi Z dengan generasi lainnya adalah penguasaan informasi dan teknologi yang mereka miliki. Informasi dan teknologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari para generasi Z khususnya internet yang sudah menjadi budaya global, sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai pandangan dan tujuan hidup. Bangkitnya generasi Z juga akan menimbulkan tantangan baru pada pengembangan sumber daya manusia di era distrupsi (Handitya, 2018)

Di perkembangan zaman yang serba canggih saat ini kita dituntut untuk berfikir secara cepat dalam hal apapun, begitu juga dalam urusan politik untuk mengatur roda pemerintahan suatu negara. Politik merupakan sarana yang paling elegan untuk meraih dan mendapatkan kekuasaan. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam suatu negara merupakan produk politik yang digunakan oleh sekelompok orang yang memegang kekuasaan untuk merubah serta mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kebijakan politik ini menyangkut dalam segala aspek kehidupan masyarakat baik kebutuhan pokok, bahkan hingga kurikulum pendidikan, berdasarkan inilah generasi muda penerus bangsa sudah seharusnya sadar akan politik (Kantaprawira, 2006).

Indonesia sebagai negara demokrasi kekuatan sejatinya bukanlah terletak pada negara atau pemerintahannya, akan tetapi pada warga negaranya. Di negara demokrasi rakyat menjadi penentu siapa yang akan menjadi penguasa dan mengatur kehidupan khayalayang umum. Sumber daya manusia merupakan investasi yang besar dalam sebuah negara demokrasi karena akan menjadi penentu bagaimana jalannya pemerintahan dimasa mendatang yang secara langsung akan menentukan keberhasilan suatu bangsa (Pasaribu, 2017).

Mengkonstruk generasi Z yang sadar politik merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi. Namun hal ini tentu kita sadari tidak bisa begitu saja terwujud harus melalui sebuah proses panjang dan berkelanjutan. Salah satu cara untuk mewujudkan sebuah generasi yang sadar akan politik tentu melalui jalur pendidikan serta secara spesifik merupakan pendidikan politik, pendidikan politik ini dapat diintegrasikan diberbagai media salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ditengah perkembangan zaman yang sangat pesat ini akan menimbulkan sebuah pertanyaan apakah pendidikan politik secara konvensional melalui pembelajaran diruang-ruang kelas masih relevan dengan generasi muda saat ini? Ataukah harus dirumuskan kembali bagaimana pendidikan politik yang sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk membangun generasi hal ini tentu disadari tidak bisa terjadi secara instan dan harus menyesuaikan dengan karakteristik dari generasi yang sedang dibangun. Penyesuaian ini penting dilakukan agar didapatkan hasil sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zamannya. Jika pendidikan politik biasa dilakukan dengan cara konvensional seperti pembelajaran diruang kelas, seminar, kampanye, atau penyuluhan dilapangan

tentu hal ini sudah tidak relevan dengan perkembangan generasi saat ini, sehingga perlu untuk digali bagaimana menanamkan pendidikan politik yang sesuai dengan generasi saat ini.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa S1 PPKn yang telah menempuh mata kuliah pendidikan politik serta pendidikan generasi muda. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara serta observasi. Analisis data menggunakan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Sadar tentang politik bukan sekedar untuk mengikuti satu aliran politik atau partai politik tertentu, akan tetapi lebih ditekankan agar menjadi warga negara yang menyadari akan tugas dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat suatu negara. Dengan menyadari kedudukan dan fungsinya selaku insan politik masyarakat akan dapat bersikap dewasa dan bertanggung jawab secara etis dalam menyikapi kondisi kenegaraan yang ada. Hal ini dikarenakan politik memiliki makna cukup beragam. Ada yang menyebutnya dengan seni ilmu pemerintahan, ilmu tentang negara, dan pembagian kekuasaan. Pada dasarnya politik berkenaan dengan perilaku manusia dalam mendapatkan kekuasaan, menjalankan kekuasaan, dan mempertahankan kekuasaan (Sitepu, 2012).

Pendidikan politik dapat dijadikan sebagai sarana bagi para generasi Z untuk dapat mematangkan pemahamannya terhadap orientasi politik secara benar agar dapat membentuk kesadaran politik berkompeten serta cerdas. Kesadaran politik seseorang tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa orientasi visi dan misi yang jelas (Kharisma, 2015). Orientas tersebut dapat dibentuk melalui peran keluarga, teman sebaya, media massa, atau interaksi langsung dengan partai politik. Selain itu, lembaga juga memiliki peran penting untuk membentuk orientasi politik seseorang. Orientasi tersebut tentu memiliki proses yang panjang agar dapat terbentuk secara baik, yaitu melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membelajarkan tentang pendidikan politik pada generasi Z di era distrupsi, hal ini sebagai berikut:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal atau sekolah menawarkan beragam pilihan pembelajaran dan komitmen yang berkaitan dengan topik politik. Individu dapat lebih mudah untuk mempelajari atau memahami tentang konsep-konsep politik lembaga persekolahan (Print & Lange, 2012). Sekolah mempunyai sistem kurikulum yang sudah direncanakan dan disusun secara baik. Kurikulum dapat dijadikan sebagai media untuk merancang pendidikan politik yang baik karena dapat menunjang proses penanaman dan pembentukan kesadaran politik pada siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, pendidikan bagi seorang siswa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pola pikir dan soft skill-nya

sehingga akan berdampak positif terhadap kehidupannya. Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Kadir, 2012). Sekolah mampu mengubah perilaku yang lebih baik bagi siswa untuk bekal menjadi warga negara yang baik di kehidupan masyarakat (Nihayah & Adi, 2014).

Pendidikan juga memiliki peran penting untuk meningkatkan kesadaran politik seseorang dalam lingkungan masyarakat secara umum. Tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam

meningkatkan kesadaran politik. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi kesadaran politiknya (Sastroatmodjo,1995). Demikian sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula tingkat kesadaran politik masyarakat. Pemahaman politik siswa di sekolah didapatkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang notabene pendidikan politik merupakan kajian tentang demokrasi politik (Winarno, 2014). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara khusus mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik, karena materi yang diajarkan berupa kaidah-kaidah atau nilai-nilai budi pekerti yang luhur yang merujuk pada nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

2. Media sosial

Perkembangan zaman saat ini membawa kita pada era digital dimana media sosial merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan semua kalangan. Media sosial dan generasi Z memiliki hubungan yang sangat erat, hal ini dikarenakan mayoritas anak muda menghabiskan waktu 8-10 jam untuk bermain media sosial dalam setiap harinya. Oleh karena ini segala yang ada didalamnya dapat mempengaruhi cara pandang para generasi muda. Hal ini tidak terkecuali dengan segala hal yang berkaitan dengan politik. Media sosial dapat menjadi sarana sebagai pendidikan politik jika digunakan dengan baik, hal ini dapat seperti membuat konten yang mengenalkan tokoh-tokoh politik atau segala sesuatu tentang politik agar dekat dengan kehidupan generasi muda.

Media sosial sebagai sarana pendidikan politik akan dapat menjangkau generasi muda yang lebih luas, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat mendapatkan pendidikan politik. Menurut Kantaprawira (2004), pendidikan politik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Sesuai paham kedaulatan rakyat atau demokrasi, rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi. Bentuk- bentuk pendidikan politik dapat dilakukan melalui:

Bahan bacaan seperti surat kabar, majalah, dan lain- lain bentuk publikasi massa yang biasa membentuk pendapat umum; b) Siaran radio dan televisi serta film (audio visual media); c) Lembaga atau asosiasi dalam masyarakat seperti masjid atau gereja tempat menyampaikan khotbah, dan juga lembaga pendidikan formal ataupun informal. Bentuk dan proses sosialisasi atau pendidikan politik menurut Kavang (1998), itu terbagi atas dua jenis, yaitu: (a) Bentuk dan proses yang bersifat laten atau tersembunyi dimana kegiatan atau aktivitasnya berlangsung dalam lembaga-lembaga sosial non politis seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan keagamaan, lingkungan kerja maupun lingkungan sekolah atau kampus. (b) Bentuk dan proses yang bersifat terbuka di mana aktivitasnya berlangsung dalam lembaga politis tertentu (termasuk pemilu dan perangkat-perangkatnya).

Simpulan

Pendidikan politik ditengah era distrubsi bagi generasi Z merupakan sebuah esensi pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus. Mengenalkan tentang politik pada generasi Z tidak bisa lagi menggunakan cara-cara konvensional seperti kampanye, baliho dipinggir jalan, acara TV maupun sosialisasi-sosialisasi yang biasa dilakukan hal ini tidak akan menarik bagi generasi Z. Pendidikan politik pada generasi Z harus memanfaatkan berbagai macam teknologi untuk membangun citra diri terlebih dengan adanya sosial media yang merupakan keseharian dari para generasi Z. Sehingga pendidikan politik pada generasi Z saat ini selain melalui pendidikan formall juga pendekatan melalui konten-konten di sosial media yang dekat dan dapat diterima oleh generasi Z. Sehingga akan tumbuh generasi penerus bangsa yang melek politik dan mampu meneruskan estafet kepemimpinan bangsa.

Referensi

- Setiajid. (2011). Orientasi Politik yang Memengaruhi Orientasi Pemilih Pemula dalam Menggunakan Hak Pilihnya pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2010. *Integralistik*, XXII(1), 18–33
- Surbakti, R. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo
- Asyari. (2017). Menakar Kesadaran Politik Kaum Santri dalam Dinamika Politik. *Fenomena.*, 16(1), 99–118
- Print, M., & Lange, D. (Eds.). (2012). *Schools, Curriculum and Civic Education for Building Democratic Citizens*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Nihayah, S., & Adi, A. S. (2014). Penanaman Nasionalisme pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 03(02), 829–845
- Winar (2014). *Seri Pendidikan Politik Buku 1 Pancasila & UUD NRI 1945*. Yogyakarta: Ombak
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan dalam membangun moral bangsa di era disrupsi. Universitas Ngudiwaluyo. Seminar Nasional PKn UNNES
- Kantaprawira, R. (2006). *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar: Edisi Revisi*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Pasaribu, P., (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 5 (1): 51-59
- Sitepu, P. A. (2012). *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kharisma, D. (2015). Peran Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda. *Jurnal Politico* 1(7): 1-15
- Marbun, B.N. (2005). *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan